

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi alamiah dan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan terhadap proses, peran, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu kegiatan tertentu (Moleong, 2017:2-3). Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan peran sosial, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017:6). Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas, terperinci, dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:11). Dengan demikian, penelitian deskriptif berfokus pada upaya mengungkap dan

memaparkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara objektif, tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap awal penelitian dimulai dengan penentuan fokus penelitian agar kajian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji peran pendamping sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam kegiatan pendampingan ibu-ibu untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penetapan fokus penelitian penting dilakukan agar data yang dikumpulkan relevan dan mendalam (Moleong, 2017:93).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana peran Latifah Maya Sari sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam mendampingi ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur keberhasilan pendampingan dengan angka-angka statistik, melainkan menggambarkan proses pendampingan yang berlangsung sejak pelatihan merajut hingga memberikan dampak terhadap ekonomi keluarga peserta. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman, pandangan, serta perubahan yang dirasakan oleh peserta pendampingan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Rumah Rajut Fayari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Rajut Fayari yang berada di Kelurahan Parik Muko Aia, Kecamatan Lampasi Tigo Nagari, Kota

Payakumbuh. Alasan penulis dalam mengambil lokasi penelitian tersebut adalah Rumah Rajut Fayari merupakan tempat berlangsungnya seluruh kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Latifah Maya Sari, mulai dari proses pelatihan merajut, pemberian motivasi, pendampingan produksi, hingga pengembangan keterampilan peserta. Melalui lokasi penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas pendampingan yang berkaitan dengan peran fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam meningkatkan ekonomi keluarga ibu-ibu peserta pelatihan. Dengan demikian, penulis dapat mengumpulkan data dan informasi yang akan mempercepat proses penelitian sesuai dengan batasan masalah yang telah ditetapkan di awal.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap kegiatan pendampingan ibu-ibu di Kelurahan Parik Muko Aia. Informan yang dipilih meliputi pendamping kegiatan, yaitu Latifah Maya Sari, ibu-ibu peserta pendampingan, serta pihak kelurahan. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai proses pendampingan, peran pendamping sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan

bahwa informan yang dipilih dianggap paling mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2019:218). Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena menekankan pada kedalaman dan keakuratan data, bukan pada jumlah informan.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif sehingga tidak menuntut jumlah informan yang besar, tetapi lebih mengutamakan kedalaman data. Kedua, tidak semua masyarakat di Kelurahan Parik Muko Aia terlibat dalam kegiatan pendampingan ibu-ibu, sehingga hanya individu tertentu yang relevan untuk dijadikan informan. Ketiga, informan yang dipilih melalui *purposive sampling* memiliki pengalaman langsung terhadap proses pendampingan, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai peran pendampingan yang dilakukan oleh Latifah Maya Sari untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Parik Muko Aia, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta makna yang dimiliki oleh informan terhadap suatu fenomena sosial.

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau dokumentasi. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2017: 186). Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi di lapangan serta memperdalam jawaban informan sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019: 233). Dengan demikian, teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan kontekstual, terutama terkait peran, proses, serta dinamika yang terjadi dalam kegiatan pendampingan masyarakat.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada Latifah Maya Sari, tujuh orang peserta yang tergabung dalam tim Rumah Rajut Fayari, dan satu orang staf kelurahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pendampingan yang dilakukan, bentuk peran pendamping sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator, serta dampak yang dirasakan peserta terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan perkembangan data di lapangan.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, serta interaksi sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena secara nyata sesuai dengan konteks sosial yang diteliti. Menurut Arikunto, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010: 199). Bungin menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap makna sosial dari suatu peristiwa melalui pengamatan mendalam terhadap situasi, aktor, dan proses yang terjadi di lapangan (Bungin, 2011: 118). Sementara itu, Creswell menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mencatat fenomena sosial secara sistematis, baik melalui catatan lapangan maupun rekaman visual, sehingga data yang diperoleh dapat memperkuat temuan dari wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2016: 166). Dengan demikian, teknik observasi menjadi metode yang penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai proses pendampingan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Rumah Rajut Fayari ketika kegiatan pelatihan dan proses produksi rajutan

berlangsung. Peneliti mengamati bagaimana Latifah Maya Sari memberikan arahan kepada peserta, menjelaskan teknik merajut, mendampingi peserta yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi kepada peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati hasil karya peserta sebagai salah satu bentuk dampak dari kegiatan pendampingan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menghimpun, mempelajari, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, seperti laporan kegiatan, arsip resmi, notulen rapat, dan catatan administrasi, maupun dokumen visual seperti foto, video, dan rekaman suara. Menurut Subakti dkk., teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat faktual dan historis, sehingga dapat memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Subakti et al., 2023: 112). Lebih lanjut, Silverman menjelaskan bahwa analisis dokumen dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami konteks sosial, kebijakan, serta praktik yang berlangsung dalam suatu setting penelitian tanpa dipengaruhi oleh kehadiran peneliti secara langsung (Silverman, 2024: 178). Dengan demikian, teknik dokumentasi memiliki peran penting dalam meningkatkan validitas data karena memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data serta

menelusuri konsistensi informasi terkait proses dan hasil pendampingan yang diteliti.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pelatihan merajut, foto hasil produk rajutan peserta, dokumen kegiatan Rumah Rajut Fayari, serta catatan yang berkaitan dengan proses pendampingan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar menghasilkan temuan yang bermakna. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah data terkumpul secara keseluruhan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data dianggap jenuh dan memperoleh kesimpulan yang valid (Miles & Huberman, 2014: 14). Teknik analisis data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, serta membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Tujuan reduksi data adalah agar data yang diperoleh dari lapangan menjadi lebih terorganisasi dan mudah dipahami sehingga dapat mendukung proses penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono, reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, karena data kualitatif pada umumnya bersifat kompleks dan jumlahnya cukup banyak (Sugiyono, 2022: 135).

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan peran Latifah Maya Sari sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan sesuai dengan indikator penelitian untuk memudahkan proses analisis.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, maupun diagram, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan serta merencanakan langkah analisis

selanjutnya (Sugiyono, 2022: 137). Rukin menyatakan bahwa penyajian data yang baik harus mampu menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara utuh, termasuk konteks, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan data secara runtut dan logis agar pembaca dapat memahami proses dan hasil penelitian dengan jelas (Rukin, 2019: 74).

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan masing-masing fokus penelitian, yaitu peran fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pendampingan yang dilakukan oleh Latifah Maya Sari kepada ibu-ibu Kelurahan Parik Muko Aia.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menemukan pola, hubungan, tema, atau makna tertentu dari data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Namun, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan perlu terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap dan

terus-menerus, serta harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten agar hasil penelitian dapat dipercaya (Sugiyono, 2022: 139).

Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh setelah peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik berfokus pada bagaimana peran Latifah Maya Sari sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam kegiatan pendampingan serta bagaimana peran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan ekonomi keluarga peserta pelatihan merajut.

